



**PELAKSANAAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC)
DI PUSKESMAS KALIJAGA KOTA CIREBON**

*The Implementation of The Antenatal Care (ANC)
In Kalijaga Public Health Center Cirebon City*

Nurmala Sari¹, Ani Nurhaeni², Sumarni³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, STIKes Mahardika Cirebon

E-mail: n.malasari07@gmail.com

ABSTRACT

Antenatal care is examination pregnancy in do for pregnant women during the her pregnancy to prevent complication of pregnancy and to prepare for a healthy birth. The purpose of this research conducted to determine the implementation of the antenatal care center Kalijaga Cirebon City in 2020. The kind of research use is descriptive survey. The population in research it is a whole pregnant women who performs the first visit in the work area Kalijaga Cirebon as many as 195 pregnant women with a sample of 66 respondents. The instrument used in this study used a checklist. The research results show that pregnant women get the service measurement of the height bodies and weight as many as 60 (91%), the measurement of blood pressure 60 (91%), measurements the upper arm circumference 60 (91%), examination fundus uteri high 54 (82%), screening for TT immunization 47 (71%), administration of Fe tablets 39 (59%), percent the fetus and fetal heartbeat 33 (50%), a laboratory test of 43 (65%), management of cases kasus 33 (50%) and a dialogue 60 (91%). Conclusion obtained in this research that there are pregnant women who should be given at the time of the first. Suggested health workers to improve services to pregnant women in accordance with the care of service standards that has been determined by the government.

Keywords : Pregnancy, Antenatal Care, 10 T

PENDAHULUAN

Di Indonesia selama tahun 2006 sampai tahun 2018 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2018 yang sebesar 78%, capaian tahun 2018 telah mencapai target yaitu sebesar 88,03% (Kemenkes RI, 2019).

Di Provinsi Jawa Barat cakupan pelayanan K1 pada tahun 2016 sebesar 105,4% dan tahun 2017 sebesar 101,6%. Sedangkan cakupan pelayanan K4 pada tahun 2016 sebesar 98,49%, pada tahun 2017 sebesar 97% dan pada tahun 2018 97,02. Berdasarkan data tersebut cakupan pelayanan K1 mengalami penurunan pada tahun 2017.

Data Dinas kesehatan Kota Cirebon ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *antenatal care* pada tahun 2019 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 5.834, data yang diterima atau jumlah data yang ada K1 6,74% sedangkan data keseluruhannya K1 101,71% dan data yang diterima atau jumlah data yang ada K4 7,56% sedangkan data keseluruhannya K4 98,41%. Pelayanan *antenatal care* K1 dan K4 sudah mencapai target yang telah ditetapkan K1 96% dan K4 78%.

Studi pendahuluan yang di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon pada tanggal 24 maret 2020 melalui buku register kohort ibu tahun 2019 didapatkan bahwa jumlah ibu hamil tahun 2019 sebanyak 563 ibu hamil. Sedangkan yang mendapatkan pelayanan *antenatal care* K1 535 (96,20%) dan yang mendapatkan pelayanan *antenatal care* K4 552 (98,05%). Pada bulan januari sampai bulan mei tahun 2020 jumlah K1 sebanyak 195 ibu hamil. Namun adanya perbedaan jumlah ibu hamil dengan cakupan K1, data tersebut menunjukkan bahwa ibu ada beberapa ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal pertama ke puskesmas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode suvey deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon sebanyak 195 ibu hamil dengan sampel sebanyak 66 responden menggunakan *simple random smapling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Rekam Medis yang isinya lengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar ceklis yang berisi nama responden, Usia Kehamilan, Tinggi Badan, Berat Badan, Lingkar Lengan Atas, Tinggi Fundus Uterus, imunisasi TT, Konsumsi Tablet Fe, Denyut Jantung Janin, Tes Lab, Tata Laksana Kasus, Temu wicara penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni sampai 01 Juli 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan ANC dari 66 responden dalam penelitian ini dijelaskan melalui Tabel 1

Tabel 1 Pelaksanaan ANC di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon Tahun 2020

| Jenis Pemeriksaan | Mendapatkan | | Tidak Mendapatkan | |
|-------------------------------------------------|-------------|----|-------------------|----|
| | f | % | F | % |
| Berat Badan | 60 | 91 | 6 | 9 |
| Tekanan Darah | 60 | 91 | 6 | 9 |
| Lingkar Lengan Atas (LILA) | 60 | 91 | 6 | 9 |
| Tinggi Fundus Uteri (TFU) | 54 | 82 | 12 | 18 |
| Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) | 47 | 71 | 19 | 29 |
| Pemberian Tablet Fe | 39 | 59 | 27 | 41 |
| Presentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ) | 33 | 50 | 33 | 50 |
| Tes Laboratorium | 43 | 65 | 23 | 35 |
| Tatalaksana Kasus | 33 | 50 | 33 | 50 |
| Temu Wicara (Konseling) | 60 | 91 | 6 | 9 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 dari 66 responden secara keseluruhan sebagian besar mendapatkan pemeriksaan ANC, seperti pengukuran Berat Badan (91%), Pengukuran Tekanan Darah (91%), Lingkar Lengan Atas (LILA) (91%), Tinggi Fundus Uteri (TFU) (82%), imunisasi Tetanus Toksoid (TT) (71%), Pemberian Tablet Fe (59%), Presentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ) (50%), Tes Laboratorium (65%), Tatalaksana Kasus (50%), Temu Wicara (Konseling) (91%).

1. Pelaksanaan Pengukuran Tinggi

Menurut Kemenkes (2016) bahwa pengukuran tinggi badan wajib di lakukan satu kali minimal dalam pemeriksaan karena untuk memastikan tinggi badan ibu, bila tinggi badan <145cm, maka faktor resiko panggul sempit, kemungkinan akan sulit melahirkan secara normal.

Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa dari 66 responden yang mendapatkan pelayanan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan sebanyak 60 (91%). Sedangkan yang tidak mendapatkan pelayanan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan sebanyak 6 (9%) di karenakan pasien tersebut sama sekali tidak melakukan kunjungan ke puskesmas tetapi data pasien tercantum di laporan K1 dan diberi tanda pasien tersebut sudah melahirkan. Pentingnya dilakukan pengukuran

tinggi badan untuk mendeteksi faktor resiko panggul sempit, kemungkinan akan sulit melahirkan secara normal (Kemenkes, 2016).

Sejalan dengan penelitiannya Sitepu, (2019). Gambaran Pelaksanaan Penerapan 10T Dalam Pemeriksaan Antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Namorambe dari 43 responden yang seluruhnya (100%) mendapatkan pelayanan pengukuran dan penimbangan berat badan dengan baik.

2. Pemeriksaan Tekanan Darah

Menurut (Rukiyah, 2014) bahwa tekanan darah ibu harus diperiksa setiap kali pemeriksaan kehamilan. Tekanan darah sistolik 140 mmHg atau distolik 90 mmHg pada saat awal pemeriksaan dapat mengidentifikasi potensi hipertensi.

Pelaksanaan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon didapatkan bahwa dari 66 responden yang mendapatkan pelayanan tekanan darah sebanyak 60 (91%). Sedangkan yang tidak mendapatkan pemeriksaan tekanan darah sebanyak 6 (9%) di karenakan pasien tersebut sama sekali tidak melakukan kunjungan ke puskesmas, tetapi data pasien tercantum di laporan K1 dan diberi tanda pasien tersebut sudah melahirkan.

3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)

Pengukuran lingkar lengan atas (LILA) dilakukan hanya satu kali pada saat awal pemeriksaan kehamilan batas LILA ibu hamil <23,5 cm atau di bagian pita merah LILA menandakan gizi kurang $\geq 23,5$ cm menandakan gizi baik. LILA <23,5 cm termasuk kelompok rentang kurang gizi (Kemenkes, 2016).

Penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon yang mendapatkan pengukuran lingkar lengan atas (LILA) dari 66 responden sebanyak 60 (91%). Sedangkan yang tidak mendapatkan pelayanan pengukuran lingkar lengan atas (LILA) sebanyak 6 (9%) di karenakan pasien tersebut sama sekali tidak melakukan kunjungan ke puskesmas, tetapi data pasien tercantum di laporan K1 dan diberi tanda pasien tersebut sudah melahirkan.

4. Pemeriksaan Tinggi Fundus Uteri (TFU)

Pengukuran Tinggi Fundus Uteri (TFU) dalam kehamilan merupakan aspek terpenting dalam pemeriksaan kehamilan. Pengukuran tinggi fundus uteri dapat menentukan usia kehamilan (Rukiyah, 2014).

Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa dari 66 responden yang mendapatkan pelayanan pengukuran tinggi fundus uteri sebanyak 54 (82%). Hal ini menunjukkan bahwa ada 12 (18%) ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan pengukuran tinggi fundus uteri di karenakan usia kehamilannya <12 minggu.

5. Skrining Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Imunisasi TT diberikan 2x yaitu pada kunjungan pertama dan kemudian interval 4 minggu, tanpa pandang usia kehamilan. Bila pernah menerima TT 2x pada kehamilan terdahulu, maka hanya diberi 1x. Imunisasi TT

bertujuan melindungi bayi dan ibu terhadap penyakit tetanus (Amelya, 2016).

Pelaksanaan pemberian imunisasi TT di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon belum dilaksanakan dengan baik, dari 66 responden yang mendapatkan skrining imunisasi TT sebanyak 47 (71%).

6. Pemberian Tablet Fe

Setiap ibu hamil harus mendapat tablet tambah darah (tablet zat besi) dan asam folat minimal 90 tablet selama kehamilan yang diberikan sejak pemeriksaan pertama. Pemberian tablet tambah darah merupakan kebijakan program pelayanan antenatal dalam upaya untuk mencegah anemia dan untuk pertumbuhan otak bayi, sehingga mencegah kerusakan pada otak bayi. (Mastiningsih, P. dan Agustina, Y.C. 2019).

Pada penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon bahwa dari 66 responden yang mendapatkan pelayanan pemberian tablet fe sebanyak 39 (59%). Hal ini menunjukkan bahwa ada ibu hamil yang tidak mendapatkan tablet fe sebanyak 27 (41%) saat kunjungan antenatal care pertama.

7. Pemeriksaan Persentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ)

Penentuan letak janin (presentasi janin) dan perhitungan denyut jantung janin, apabila trimester III bagian bawah janin bukan kepala atau belum masuk panggul, kemungkinan ada kelainan atau ada masalah lain. Bila denyut jantung janin kurang dari 120x/menit atau lebih dari 160x/menit menunjukkan ada tanda gawat janin/segera rujuk (Kemenkes, 2016).

Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa dari 66 responden yang mendapatkan pelayanan pemeriksaan Persentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ) sebanyak 33 (50%). Hal ini menunjukkan bahwa ada 33 (50%) ibu hamil yang tidak mendapatkan pemeriksaan persentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ) di karenakan usia kehamilannya <12 minggu.

8. Pemeriksaan Tes Laboratorium

Laboratorium dilakukan untuk mencegah hal-hal buruk yang bisa mengancam janin. Hal ini bertujuan untuk skrining atau mendeteksi atau terdapat kelainan yang perlu dilakukan lebih lanjut.

Dari data yang didapatkan melalui observasi di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon dari 66 responden ibu hamil yang mendapatkan pelayanan pemeriksaan laboratorium sebanyak 43 (65%). Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan pemeriksaan tes laboratorium termasuk salah satu dari 8 pemeriksaan 2 diantaranya yang seharusnya di berikan pada ibu hamil saat kunjungan pertama

adalah pemeriksaan golongan darah dan pemeriksaan Hb (Hemoglobin dalam darah).

9. Tatalaksana Kasus

Penanganan kasus sesuai dengan kewenangan merupakan bagian dari pelayanan antenatal care. Pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil untuk mendapatkan perawatan berkualitas. Fungsi komunikasi dan dukungan merupakan kunci utama, tidak hanya untuk menyelamatkan tetapi juga untuk memperbaiki kehidupan, pemanfaatan layanan kesehatan dan kualitas kesehatan (WHO, 2016).

Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa dari 66 responden yang mendapatkan pelayanan tata laksana kasus sebanyak 33 (50%). Data tersebut menunjukkan bahwa yang mendapatkan tata laksana kasus adalah ibu hamil yang memiliki masalah dalam kehamilannya seperti hipertensi, KEK, Hb rendah.

Sedangkan ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan tata laksana kasus adalah ibu hamil yang tidak memiliki masalah dalam kehamilannya yaitu sebanyak 33 (50%).

10. Temu Wicara (Konseling)

Temu wicara (konseling) dilakukan pada setiap kunjungan antenatal yang meliputi kesehatan ibu, perilaku hidup bersih dan sehat peran suami/keluarga dalam kehamilan, tanda bahaya pada kehamilan dan asupan gizi seimbang (Mastiningsih, P. dan Agustina, Y.C. 2019).

Pada penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon bahwa yang mendapatkan pelayanan temu wicara (konseling) sebanyak 60 (91%). Sedangkan yang tidak mendapatkan pelayanan temu wicara (konseling) sebanyak 6 (9%) di karenakan pasien tersebut sama sekali tidak melakukan kunjungan ke puskesmas, tetapi data pasien tercantum di laporan K1 dan diberi tanda pasien tersebut sudah melahirkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan temu wicara (konseling) di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon ibu hamil telah mendapatkan salah satu asuhan standar pelayanan Puskesmas dengan baik dikarenakan masih tingginya kepedulian para tenaga kesehatan akan kebutuhan yang dibutuhkan pasiennya.

KESIMPULAN

Pemeriksaan pengukuran Tinggi Badan dan penimbangan Berat Badan sebanyak 60 responden (91%), pemeriksaan Tekanan Darah sebanyak 60 responden (91%), pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) sebanyak 60 responden (91%), pemeriksaan Tinggi Fundus Uteri (TFU) sebanyak 54 responden (82%), Skrining Imunisasi Tetanus Toksoid sebanyak 47 responden (71%), Pemberian Tablet Fe sebanyak 39 responden (59%), pemeriksaan Persentasi Janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ) sebanyak 33 responden (50%), pemeriksaan Tes Laboratorium sebanyak 43 responden (65%), Tatalaksana Kasus sebanyak 33 responden (50%), Temu Wicara (Konseling) sebanyak 60 responden (91%). Diharapkan dari penelitian ini, petugas pelayanan ANC di Puskesmas

dapat melakukan penyuluhan kesehatan terkait dengan pentingnya pemeriksaan ANC bagi ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, D. 2016. Identifikasi Antenatal Care Oleh Ibu Hamil di Puskesmas Mokou Kota Kendari. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kendari. Kendari.
- Kementrian Kesehatan, RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan, RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta.
- Mastiningsih, P. dan Agustina, Y.C. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. In. Media. Bogor.
- Rukiyah. 2014. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Trans Info Media. Jakarta.
- Sitefu. 2018. *Gambaran Pelaksanaan 10T dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Namorambe Tahun 2018*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan. Medan.
- WHO. 2016. WHO Recommendation on Antenatal care for positive pregnancy experience. In: WHO Recommendation on Antenatal care for positive pregnancy experience, p. 152. Available from: <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/250796/1/9789241549912-eng.pdf>.

